

PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI: BUKTI EMPIRIS PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI INDONESIA

Shinta Cahyana Putri¹, Endang Etty Merawati², Syamsul Bahri³

Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

shintacahyanaputri@gmail.com¹, endang.wda@gmail.com², syamsul76@gmail.com³

Informasi Artikel

Vol: 3 No : 1 Januari 2026

Halaman : 20-31

Abstract

The high disparity in stock prices of Food and Beverage Companies indicates high levels of uncertainty and risk, potentially exposing investors to losses. Stock price fluctuations are influenced by global factors and factors internal to the business entity. Internal factors, often referred to as fundamental factors, relate to the business entity's capacity to manage available resources. This study aims to examine the effect of return on assets, debt-to-equity ratio, and current ratio on stock prices, using company size as a moderating variable. This study uses a quantitative approach, collecting data from each company's financial statements, which are used as statistical analysis to determine the structured relationship between variables such as return on assets, debt-toequity ratio, current ratio, company size, and stock price. The study population comprised 30 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020 and 2024. Purposive sampling was used, resulting in 18 companies over a five-year period, with a total of 90 observations. This study used SEM PLS (structured equation model partial linear square) and SMART-PLS 4 statistical software. The results showed that return on assets, debt-to-equity ratio, current ratio, and company size had a positive effect on stock prices. Moderation testing showed that company size strengthened the effect of return on assets and debt-to-equity ratio on stock prices. However, the effect of current ratio on stock prices was not moderated by company size.

Keywords:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size Return on Asset, Stock Prices

Abstrak

Disparitas yang tinggi pada harga saham Perusahaan *Food and Beverage* yang menunjukkan adanya ketidakpastian dan resiko yang tinggi sehingga membuka potensi kerugian yang akan dihadapi investor. Fluktuasi harga saham tentunya tidak luput dari faktor yang terjadi secara global serta faktor internal entitas usaha. Faktor internal atau kerap kali disebut dengan faktor fundamental ialah faktor yang menyangkut kapasitas entitas usaha dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset, debt to equity ratio, current ratio* terhadap harga saham melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data dari masing-masing laporan keuangan perusahaan yang dijadikan bahan *analisis statistic* guna mengetahui hubungan variabel secara terstruktur mengenai *return on asset, debt to equity ratio, current ratio*, ukuran perusahaan dan harga saham. Populasi penelitian ini sebesar 30 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI 2020-2024 dengan menggunakan pemilihan sampel purposive sampling sehingga didapatkan 18 perusahaan selama 5 tahun dengan total 90 observasi. Pengujian pada penelitian ini menggunakan SEM PLS atau *structured equation model partial linear square* yang dijalankan menggunakan software statistika SMART-PLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset, debt to equity ratio, current ratio* dan ukuran perusahaan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Pengujian moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh yang diberikan *return on asset, debt to equity ratio* terhadap harga saham. Sedangkan pengaruh *current ratio* terhadap harga saham tidak mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Harga Saham, Return on Asset, Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

Pasar modal berperan sebagai mekanisme utama dalam pembentukan nilai perusahaan melalui harga saham yang mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek usaha. Dalam beberapa tahun terakhir, khususnya sejak terjadinya pandemi COVID-19, dinamika pasar modal mengalami perubahan signifikan akibat gangguan rantai pasok, penurunan daya beli, tekanan inflasi, serta pengetatan kebijakan moneter global. Kondisi tersebut meningkatkan volatilitas harga saham dan mendorong investor untuk semakin mengandalkan informasi fundamental perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Di Indonesia, sektor *food and beverage* memiliki karakteristik sebagai industri non-siklikal yang relatif stabil, namun tetap menghadapi tekanan selama periode pandemi dan pascapandemi 2020–2024. Perbedaan pergerakan harga saham antarperusahaan dalam sektor yang sama menunjukkan bahwa investor tidak hanya merespons kondisi makroekonomi, tetapi juga menilai kualitas kinerja keuangan dan karakteristik internal perusahaan. Rasio profitabilitas, leverage, dan likuiditas menjadi indikator penting yang digunakan pasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola risiko pendanaan, dan menjaga stabilitas operasional. Selain itu, ukuran perusahaan dipandang sebagai faktor struktural yang dapat memengaruhi kekuatan sinyal keuangan yang diterima oleh investor.

Periode pandemi COVID-19 dan pascapandemi 2020–2024 telah meningkatkan volatilitas pasar modal dan memperbesar ketidakpastian dalam pembentukan harga saham, termasuk pada sektor *food and beverage* yang selama ini dikategorikan sebagai industri non-siklikal. Meskipun sektor ini relatif defensif, pergerakan harga saham antarperusahaan menunjukkan perbedaan yang signifikan, mengindikasikan bahwa investor tidak hanya merespons tekanan makroekonomi, tetapi juga semakin selektif dalam menilai kinerja fundamental perusahaan. Kondisi ini mempertegas pentingnya pengujian kembali peran rasio keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada periode krisis dan pemulihan ekonomi.

Di sisi lain, temuan empiris terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham, serta masih terbatasnya penelitian yang memasukkan ukuran perusahaan sebagai faktor kontekstual dalam hubungan tersebut. Ukuran perusahaan berpotensi memengaruhi kekuatan sinyal keuangan yang diterima investor, terutama dalam kondisi ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pembentukan harga saham berbasis fundamental keuangan dengan mempertimbangkan peran ukuran perusahaan, khususnya pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pandemi dan pascapandemi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Secara lebih spesifik, penelitian ini mengkaji pengaruh return on asset sebagai proksi profitabilitas, *debt to equity ratio* sebagai indikator leverage, dan current ratio sebagai ukuran likuiditas dalam menjelaskan variasi harga saham. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara rasio-rasio keuangan tersebut dengan harga saham. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pembentukan harga saham berbasis fundamental keuangan pada sektor *food and beverage* dalam konteks tekanan pandemi, pascapandemi, dan dinamika makroekonomi global.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kerangka Teoritis Penelitian

Penelitian ini berpijakan pada tiga landasan teori utama, yaitu *signalling theory*, *agency theory*, dan *trade-off theory*, yang digunakan secara terintegrasi untuk menjelaskan mekanisme pengaruh rasio keuangan

terhadap harga saham. *Signalling theory* menjadi kerangka utama karena menekankan peran informasi keuangan sebagai sinyal yang disampaikan perusahaan kepada investor melalui laporan keuangan. Dalam pasar modal yang sarat asimetri informasi, investor sangat bergantung pada indikator keuangan untuk menilai prospek dan risiko perusahaan, sehingga kualitas sinyal yang dihasilkan menjadi determinan penting dalam pembentukan harga saham.

Agency theory melengkapi kerangka analisis dengan menyoroti hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam konteks ini, keputusan keuangan perusahaan—khususnya terkait struktur modal dan pengelolaan aset—dapat mencerminkan tingkat konflik kepentingan maupun efisiensi pengelolaan perusahaan. Sementara itu, *trade-off theory* menjelaskan bagaimana perusahaan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang, seperti penghematan pajak, dengan risiko finansial yang ditimbulkan. Integrasi ketiga teori tersebut memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap hubungan antara profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan harga saham.

Profitabilitas dan Harga Saham

Profitabilitas merupakan indikator utama kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. *Return on asset* (ROA) digunakan sebagai proksi profitabilitas karena menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola total aset untuk menghasilkan keuntungan. Dalam perspektif *signalling theory*, ROA yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efektivitas manajemen dan prospek keberlanjutan usaha, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar.

Secara empiris, sejumlah penelitian periode 2020–2024 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, khususnya pada sektor konsumsi. Perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung dipersepsikan memiliki risiko yang lebih rendah dan potensi imbal hasil yang lebih baik, sehingga permintaan saham meningkat dan mendorong kenaikan harga saham. Oleh karena itu, profitabilitas dipandang sebagai salah satu determinan utama nilai pasar perusahaan.

H1: Profitabilitas yang diukur dengan return on asset berpengaruh terhadap harga saham.

Leverage dan Harga Saham

Leverage mencerminkan struktur pendanaan perusahaan yang menunjukkan proporsi penggunaan utang dibandingkan modal sendiri. *Debt to equity ratio* (DER) digunakan sebagai indikator leverage karena menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal. Dalam *agency theory*, penggunaan utang dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian terhadap perilaku oportunistik manajemen, karena kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang mendorong manajemen untuk mengelola perusahaan secara lebih efisien.

Dari perspektif *trade-off theory*, leverage yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun leverage yang terlalu tinggi berpotensi meningkatkan risiko kebangkrutan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa hubungan leverage dengan harga saham tidak selalu linear dan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan. Dalam sektor food and beverage, leverage yang terkendali dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif terkait strategi pendanaan dan ekspansi usaha.

H2: Leverage yang diukur dengan debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Likuiditas dan Harga Saham

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mencerminkan stabilitas operasional perusahaan. *Current ratio* (CR) digunakan sebagai indikator likuiditas karena menunjukkan keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Dalam konteks *signalling theory*, tingkat likuiditas yang memadai memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan mampu menjaga kelangsungan operasionalnya.

Namun demikian, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat diinterpretasikan sebagai indikasi kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar. Oleh karena itu, hubungan antara likuiditas dan harga saham bersifat kontekstual dan bergantung pada karakteristik perusahaan serta kondisi ekonomi. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam, sehingga pengaruh likuiditas terhadap harga saham masih relevan untuk dikaji lebih lanjut, terutama pada periode krisis dan pemulihan ekonomi.

H3: Likuiditas yang diukur dengan current ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi dan kapasitas ekonomi perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas, stabilitas operasional yang lebih baik, serta tingkat transparansi informasi yang lebih tinggi. Dalam konteks *signalling theory*, ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah sinyal yang disampaikan oleh rasio keuangan kepada investor.

Sebagai variabel moderasi, ukuran perusahaan diasumsikan mampu memengaruhi kekuatan hubungan antara profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham. Rasio keuangan yang sama dapat diinterpretasikan secara berbeda oleh investor ketika berasal dari perusahaan berskala besar dibandingkan perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, pengujian peran moderasi ukuran perusahaan menjadi penting untuk memahami mekanisme pembentukan harga saham secara lebih komprehensif.

H4: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

H5: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh leverage terhadap harga saham.

H6: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

METODE

Desain dan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *exploratory research* untuk menganalisis hubungan kausal antara rasio keuangan dan harga saham. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif berbasis data numerik serta sesuai untuk menjelaskan pengaruh variabel independen dan moderasi dalam konteks pasar modal.

Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Periode tersebut dipilih untuk merepresentasikan dinamika kinerja perusahaan pada masa pandemi COVID-19, pascapandemi, dan tekanan makroekonomi global. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode pengamatan, (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap, dan (3) ketersediaan data harga saham secara berkelanjutan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 18 perusahaan dengan total 90 observasi.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, yang mencerminkan nilai pasar perusahaan dan persepsi investor terhadap kinerja serta prospek usaha. Harga saham diukur menggunakan harga penutupan saham tahunan pada akhir periode pelaporan.

Variabel independen terdiri atas tiga indikator fundamental keuangan. Profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset. Leverage diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yang merepresentasikan struktur pendanaan perusahaan melalui perbandingan antara total liabilitas dan ekuitas. Likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya.

Variabel moderasi adalah ukuran perusahaan, yang diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln total aset). Transformasi logaritmik dilakukan untuk mengurangi perbedaan skala data antarperusahaan dan meningkatkan stabilitas estimasi model. Seluruh variabel diperlakukan sebagai *single-item construct*, sesuai dengan karakteristik data keuangan dan pendekatan metodologis dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu mengakomodasi ukuran sampel yang relatif terbatas, tidak mensyaratkan distribusi normal, serta efektif untuk menguji hubungan langsung dan efek moderasi secara simultan.

Tahapan analisis SEM-PLS meliputi evaluasi outer model dan evaluasi inner model. Evaluasi outer model bertujuan menilai kelayakan pengukuran konstruk melalui uji reliabilitas dan validitas. Mengingat seluruh konstruk menggunakan indikator tunggal, evaluasi difokuskan pada konsistensi dan kesesuaian pengukuran variabel. Evaluasi inner model dilakukan untuk menguji hubungan struktural antarvariabel melalui analisis koefisien jalur (*path coefficient*), koefisien determinasi (R^2), serta pengujian signifikansi hubungan langsung dan moderasi menggunakan prosedur *bootstrapping*.

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai *t-statistic* dan *p-value* pada tingkat signifikansi yang ditetapkan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang kuat mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam sektor food and beverage di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi harga saham, *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), dan ukuran perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif, yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel selama periode pengamatan 2020–2024.

Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
Likuiditas	CR	3.32	2.50	0.62	13.30	2.60
Leverage	DER	0.72	0.61	0.10	2.46	0.60
Profitabilitas	ROA	0.10	0.08	0.01	0.33	0.06
Harga Saham	Pergerakan Harga Saham	0.13	0.19	-0.37	1.06	0.31

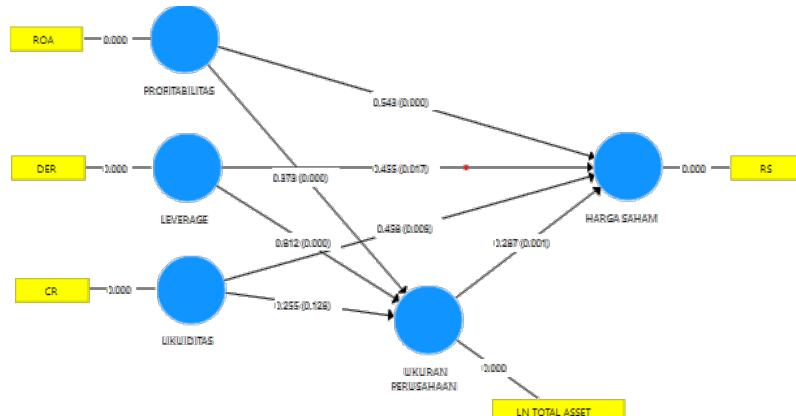
Variabel	Indikator	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
Ukuran Perusahaan	Ln Total Asset	15.28	14.90	13.42	19.12	1.59

Hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi nilai yang cukup besar antarperusahaan sektor food and beverage. Variasi ini mencerminkan perbedaan kinerja keuangan dan skala usaha perusahaan selama periode pandemi, pascapandemi, serta tekanan makroekonomi global. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa harga saham dan rasio keuangan perusahaan dalam sektor yang sama tidak bersifat homogen, sehingga relevan untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan model struktural.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara valid dan reliabel. Uji konvergen factor loading disajikan pada Gambar 4.1 Uji Konvergen Factor Loading, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai factor loading yang memenuhi kriteria kelayakan. Hasil ini menandakan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang memadai dalam mengukur konstruk yang diwakilinya.

Gambar 4. 1 Uji Konvergen Factor Loading



Selanjutnya, hasil uji validitas diskriminan disajikan pada Tabel 4.2 Uji Validitas Diskriminan Akar AVE, yang menunjukkan bahwa nilai akar AVE masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki keunikan dan mampu dibedakan secara empiris.

Tabel 4. 2 Validitas Diskriminan Akar AVE

Variabel	Likuiditas	Leverage	Harga Saham	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
Likuiditas	1.000				
Leverage	-0.598	1.000			
Harga Saham	0.019	0.025	1.000		
Profitabilitas	0.114	-0.215	0.383	1.000	
Ukuran Perusahaan	-0.283	0.328	0.373	0.163	1.000

Uji reliabilitas konstruk dilakukan menggunakan composite reliability dan Cronbach alpha. Hasil uji composite reliability disajikan pada Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Composite Reliability, sedangkan hasil uji Cronbach alpha disajikan pada Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Cronbach Alpha. Seluruh konstruk menunjukkan nilai

reliabilitas di atas batas minimum yang disyaratkan, sehingga model pengukuran dinyatakan reliabel dan layak untuk dilanjutkan ke tahap evaluasi model struktural.

Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Likuiditas	1.000	1.000	1.000	1.000
Leverage	1.000	1.000	1.000	1.000
Harga Saham	1.000	1.000	1.000	1.000
Profitabilitas	1.000	1.000	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000

Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Likuiditas	1.000
Leverage	1.000
Harga Saham	1.000
Profitabilitas	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel dalam model penelitian. Pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.5 Pengujian Koefisien Determinasi, yang menunjukkan bahwa variabel harga saham memiliki nilai R^2 pada kategori moderat. Hasil ini mengindikasikan bahwa variasi harga saham perusahaan sektor food and beverage dapat dijelaskan secara memadai oleh variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, serta ukuran perusahaan.

Tabel 4. 5 Pengujian Koefisien Determinasi

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Harga Saham	0.399	0.37

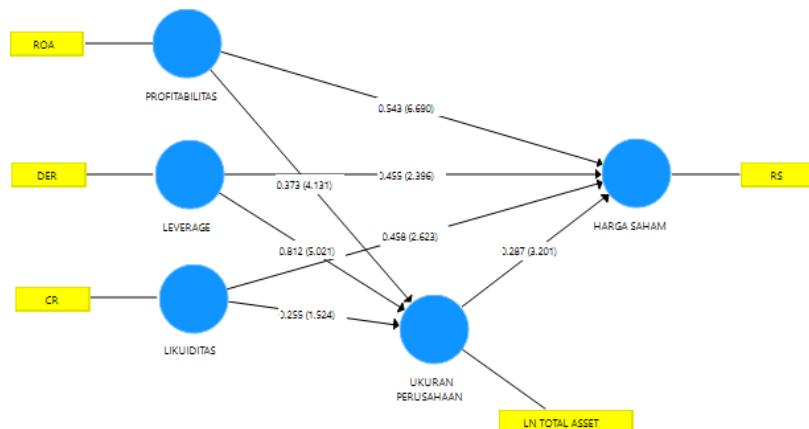
Pengujian pengaruh langsung antarvariabel dilakukan melalui analisis direct effect. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 4.6 Uji Direct Effect dan divisualisasikan pada Gambar 4.2 Uji Direct Effect. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa profitabilitas, leverage, dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tabel 4. 6 Uji Direct Effect

Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ($ O/STDEV $)	P Values
Profitabilitas → Harga Saham	0.543	0.538	0.078	6.983 0.000
Leverage → Harga Saham	0.455	0.457	0.192	2.377 0.018
Likuiditas → Harga Saham	0.458	0.458	0.185	2.472 0.014

Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	
Ukuran Perusahaan → Harga Saham	0.287	0.291	0.092	3.134	0.002

Gambar 4. 2 Uji Direct Effect



Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji direct effect pada Tabel 4.6 Uji Direct Effect, profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya menjadi faktor penting dalam menentukan nilai pasar perusahaan.

Dalam perspektif signalling theory, ROA yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efisiensi pengelolaan aset dan prospek keberlanjutan usaha. Kondisi ini mendorong peningkatan minat investor terhadap saham perusahaan, sehingga berimplikasi pada kenaikan harga saham. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham

Hasil pengujian pada Tabel 4.6 Uji Direct Effect menunjukkan bahwa leverage yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi investor.

Dalam kerangka trade-off theory, penggunaan utang pada tingkat yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi struktur modal. Selain itu, dari sudut pandang agency theory, keberadaan utang dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian terhadap manajemen. Oleh karena itu, leverage tidak hanya dipandang sebagai sumber risiko, tetapi juga sebagai strategi pendanaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila dikelola secara tepat. Hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.6 Uji Direct Effect, likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR) terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tetap menjadi pertimbangan investor, khususnya pada periode ketidakpastian ekonomi.

Namun demikian, pengaruh likuiditas terhadap harga saham relatif lebih lemah dibandingkan pengaruh profitabilitas dan leverage. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih menekankan aspek kinerja laba dan struktur pendanaan jangka panjang dalam menilai saham perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Pengujian Moderasi Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian efek moderasi disajikan pada Tabel 4.7 Pengujian Moderasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham, namun tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

Tabel 4. 7 Pengujian Moderasi

Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Profitabilitas →				
Ukuran Perusahaan → Harga Saham	0.107	0.104	0.042	2.560
→ Harga Saham				
Leverage →				
Ukuran Perusahaan → Harga Saham	0.233	0.228	0.080	2.899
→ Harga Saham				
Likuiditas →				
Ukuran Perusahaan → Harga Saham	0.073	0.065	0.055	1.322
→ Harga Saham				

Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki tingkat kepercayaan pasar yang lebih tinggi, sehingga sinyal profitabilitas dan struktur modal yang dimiliki memberikan dampak yang lebih kuat terhadap harga saham. Sebaliknya, likuiditas dipersepsikan sebagai kondisi dasar yang harus dimiliki oleh seluruh perusahaan, sehingga pengaruhnya terhadap harga saham tidak bergantung pada besar kecilnya ukuran perusahaan.

Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.8 Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham diterima. Selain itu, hipotesis moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan profitabilitas dan leverage dengan harga saham juga diterima, sedangkan hipotesis moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan likuiditas dan harga saham ditolak.

Tabel 4. 8 Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengujian	Koefisien	P-Values	Kesimpulan
H1	Pengaruh ROA terhadap harga saham	0.543	0.000	H1 Diterima
H2	Pengaruh DER terhadap harga saham	0.455	0.018	H2 Diterima

Hipotesis		Pengujian	Koefisien	P-Values	Kesimpulan
H3	Pengaruh CR terhadap harga saham		0.458	0.014	H3 Diterima
H4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham		0.287	0.002	H4 Diterima
H5	Pengaruh ROA terhadap harga saham dimoderasi oleh ukuran perusahaan		0.107	0.011	H5 Diterima
H6	Pengaruh DER terhadap harga saham dimoderasi oleh ukuran perusahaan		0.233	0.004	H6 Diterima
H7	Pengaruh CR terhadap harga saham dimoderasi oleh ukuran perusahaan		0.073	0.187	H7 Ditolak

Pembahasan Empiris

Secara empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kombinasi faktor fundamental keuangan dan karakteristik struktural perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi analisis profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam menjelaskan mekanisme pembentukan harga saham, khususnya pada periode pandemi dan pascapandemi.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode SEM-PLS, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA), leverage yang diukur dengan debt to equity ratio (DER), dan likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja fundamental keuangan tetap menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai pasar perusahaan, khususnya pada periode pandemi dan pascapandemi yang ditandai oleh ketidakpastian ekonomi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan profitabilitas dan leverage terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa skala perusahaan memperkuat sinyal kinerja laba dan struktur pendanaan yang disampaikan kepada investor. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan likuiditas terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa likuiditas dipersepsikan sebagai kondisi operasional dasar yang relatif tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi analisis rasio keuangan dan karakteristik struktural perusahaan dalam menjelaskan mekanisme pembentukan harga saham sektor food and beverage di Indonesia.

Tidak menggunakan point

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat relevansi signalling theory dalam menjelaskan bagaimana informasi kinerja keuangan perusahaan diterjemahkan oleh pasar menjadi perubahan harga saham. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung agency theory dan trade-off theory, khususnya dalam konteks leverage sebagai instrumen pengendalian dan optimalisasi struktur modal yang berdampak pada nilai

perusahaan. Integrasi ketiga perspektif teoretis tersebut memberikan kontribusi pada pengembangan literatur pasar modal, terutama pada sektor non-siklikal dalam kondisi krisis dan pemulihan ekonomi.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi investor untuk lebih menekankan analisis profitabilitas dan struktur pendanaan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi saham sektor food and beverage. Bagi manajemen perusahaan, temuan ini menegaskan pentingnya menjaga kinerja laba dan mengelola struktur modal secara optimal agar mampu meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan. Sementara itu, bagi regulator dan pemangku kepentingan pasar modal, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami perilaku investor terhadap informasi fundamental perusahaan pada periode ketidakpastian ekonomi.

REFERENCES

- Agus Widarjono. (2015). *Analisis multivariat terapan*. UPP STIM YKPN.
- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh tax planning, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(3).
- Alexander Thian. (2022). *Analisis laporan keuangan*. ANDI.
- Andriani, P. R., & Rudianto, D. (2019). Pengaruh tingkat likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada subsektor food and beverage yang tercatat di BEI. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 2(1), 48–60.
- Anggraeni, A., & Hidayatullah, W. W. (2023). Faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan indeks LQ45 periode 2017–2022. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4).
- Barokah, L., & Fachrurrozie. (2019). Profitability mediates the effect of managerial ownership, company size, and leverage on the disclosure of intellectual capital. *Accounting Analysis Journal*, 8(1).
- Bawoel, F., Monoarfa, M. A., & Dungga, M. F. (2025). Pengaruh likuiditas dan financial leverage terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *YUME: Journal of Management*, 8(1).
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan penerimaan opini going concern terhadap harga saham. *JRKA*, 4(2).
- Sudewi, P. S., Kartika, R. A., & Hartati, S. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Jumbiwira*, 1(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi kedua). Alfabeta.
- Surgawati, et al. (2019). The role of return on assets in predicting stock prices: A case study on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economic Perspectives*, 8(3).
- Wahyuningtyas, D. N., & Hariyanto, W. (2022). Pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *JEBP*, 2(1).
- Widiatmojo, S. (2017). *Pasar modal Indonesia: Pengantar dan studi kasus*. Ghalia Indonesia.
- Yana, D., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh profitabilitas, earning per share, dan solvabilitas terhadap harga saham sektor dagang. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 2(3).

- Yanto, A. D. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(4).
- Yaswat, L., Kamaliah, & Silfi, A. (2020). Pengaruh likuiditas dan siklus konversi kas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Daya Saing*, 7(3).
- Yolanda, V., Merawati, E. E., & Munira, M. (2023). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham di masa pandemi COVID-19. *JIAP*, 3(2).